

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *picky eating* tidak ada hubungannya dengan status gizi balita, *picky eating* memiliki hubungan dengan asupan yang balita makan, pola makan dan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua lebih berpengaruh dengan kejadian *picky eating* pada balita. Pola asuh orang tua atau ibu berhubungan dengan pola makan yang dikonsumsi oleh balita.

1. Tingkat pendidikan ibu di Desa Trimodadi dengan kategori tamatan SMA 71,2%, 24,2% tamat SMP, 1,5% tamatan SD dan 3,0% tamat perguruan tinggi.
2. Status gizi balita di Desa Trimodadi :
  - a. Menurut indeks BB/U : 10,6% Gizi Kurang, 74,2% Gizi Baik, 12,1% Berisiko gizi lebih dan 3,0% Gizi lebih.
  - b. Menurut indeks TB/U : Sangat pendek 7,6%, Pendek 27,3% dan normal 65,1%.
  - c. Menurut indeks BB/TB : Gizi buruk 3%, Gizi lebih 30,3% dan Gizi Baik 66,7%.
  - d. Menurut indeks IMT/U : 3,0% Gizi kurang, 62,1% gizi baik, 16,7% berisiko gizi lebih, 16,7% gizi lebih 16,7% dan obesitas 1,5%.
3. Tingkat kecukupan asupan gizi balita di Desa Trimodadi :
  - a. Energi sebanyak 69,8% kategori kurang, 9,1% lebih dan 21,2% normal.
  - b. Protein sebanyak 51,5% kategori kurang, 25,8% lebih dan 22,7% normal.
  - c. Zat besi sebanyak 65,2% kurang dan 34,8% cukup.
  - d. Zinc sebanyak 33,3% kurang dan 66,7% cukup.
4. Perilaku *picky eating* di Desa Trimodadi dengan kategori balita *Picky eating* sebanyak 56,1%.
5. Tingkat pola asuh ibu di Desa Trimodadi dengan kategori kurang sebanyak 84,4%.

6. Tingkat pengetahuan ibu di Desa Trimodadi dengan kategori kurang sebanyak 48,5%.

## **B. Saran**

1. Petugas kesehatan melibatkan kader posyandu dalam meningkatkan keterampilan ibu untuk melakukan demonstrasi pembuatan makanan dalam menu gizi seimbang untuk tumbuh kembang anak secara optimal dan menambah pengetahuan ibu tentang konsep gizi seimbang serta perilaku makan yang benar.
2. Petugas kesehatan berkoordinasi dengan pihak desa untuk memberikan informasi kepada petugas kader posyandu untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya mengatur pola makan sesuai dengan gizi seimbang serta edukasi dalam pemberian asupan nutrisinya agar mampu mempertahankan status gizinya dalam keadaan normal.
3. Perbedayaan kader posyandu dengan melakukan kunjungan rumah untuk memberikan kesadaran para ibu untuk mengenalkan beragam jenis makanan pada anak secara berkala. Mendorong anak untuk mengenal makanan yang makin beragam sehingga anak mudah menerima makanan yang akan menciptakan suasana makan yang nikmat. Mendorong anak untuk memiliki persepsi bahwa saat lapar meminta makanan bukan meminta susu.